

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film *Bumi Manusia* dapat dikaitkan dengan penggunaan kostum yang mendeskripsikan perkembangan alur cerita film tersebut. Lalu, penggunaan kostum juga dibantu dari segi analisis postkolonialisme yaitu mimikri, *mockery*, dan juga hibriditas yang dilakukan oleh kedua tokoh.

Hasil dari analisis yang penulis lakukan adalah penggunaan kostum dari tokoh Minke mendeskripsikan bagaimana ia melakukan mimikri hanya pada saat ia bersama dengan teman Belanda terdekatnya seperti saat ia bersama dengan Suurhof, Jean, dan juga Anneliese. Pada saat mimikri ini ia juga mengikuti bagaimana orang-orang tersebut berpakaian. Saat Minke bersama Suurhof, ia mengenakan pakaian lengkap seperti jas, rompi, dasi kupu-kupu, dan topi seperti cara Suurhof berpakaian. Lalu, saat bersama Jean ia cenderung memakai pakaian yang cukup sederhana, hanya sebatas kemeja dan juga rompi. Sedangkan saat bersama Anne ia akan menggunakan jas dan kemeja saja saat berjalan-jalan santai dengan Anne.

Mockery yang Minke lakukan cenderung saat ia melakukan perlawanan kepada Belanda atau hukum Belanda. Saat ia menghadiri pengadilan pembunuhan Tn. Mellema, ia memakai jas dan dasi kupu-kupu namun tetap memakai bawahan kain dan mengenakan kain ikat. Lalu, saat ia menghadiri pengangkatan ayahnya menjadi Bupati, dengan menggunakan pakaian resmi Jawa Timur namun mengenakan pakaian yang berbentuk jas dan juga mengenakan kain ikat pada acara resmi.

Sedangkan penggunaan kostum Anne saat ia melakukan mimikri cenderung saat ia bersama Minke. Pada awal pertemuan ia mengenakan kebaya sebagai bentuk tanda bahwa ia tertarik dengan Minke, lalu setelah pernikahan ia mengenakan kebaya sebagai bukti bahwa seorang Indo sepertinya juga sudah menerima dan masuk ke kebudayaan yang Minke miliki.